

ABSTRACT

SIANTURI, LAURA ARTHA MANOFA. **Hybrid Identity in Tsitsi Dangarembga's *Nervous Conditions* as Seen through the Characteristics of Nyasha: A Postcolonial Reading.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

This undergraduate thesis discusses how hybrid identity occurs in the postcolonial discourse. A Zimbabwean character whose name is Nyasha is the focus of this study. She experiences hybrid identity after she goes to England for five years and back again to her hometown. Her distinct characteristics comparing to other Zimbabwean girl lead to the harsh criticism and rejection from her surroundings. This construction of Nyasha's identity inspires the researcher to study how Nyasha's hybridity is seen through the postcolonial reading. Postcolonial reading observes the continuing effects of colonialism in literary texts.

The researcher formulates two problem formulations in this study. The first is to find out how Nyasha's hybrid identity is presented in *Nervous Conditions*. Then, the second objective is to understand how Nyasha's hybrid identity is seen from postcolonial point of view.

This study is a library research. The primary source of this study is a novel by Tsitsi Dangarembga entitled *Nervous Conditions*. Some books, journals, and articles related to this study are also used. Postcolonial approach is used in this thesis. There are two steps of doing this study. First is arranging some theories and studies related to this study. The theories used in this study are the theory of characterization from Murphy and theory of hybridity from Bhabha. Then, the second step is to answer the problem formulations by analyzing the novel using selected theories above.

The analysis produces some results and findings. The first finding is the description of Nyasha. Physically, Nyasha is depicted as skinny and like to wear "inappropriate clothes". Further, Nyasha's characteristics are intelligent, inauthentic, anxious, and rude. She has contrasting difference of characteristics comparing to how Zimbabwean daughter should be. The second finding is the way Nyasha's hybridity seen from postcolonial point of view. This study analyzes the hybridity from her attitude, way of thinking, action, and language. From the analysis, Nyasha's surroundings cannot accept her because of the reproduction of colonialism. As colonialism needs justification to colonize, the existence of hybrid identity in Nyasha challenges the fixity concept and proves that there is no superiority in the concept of culture and identity.

ABSTRAK

SIANTURI, LAURA ARTHA MANOFA. **Hybrid Identity in Tsitsi Dangarembga's *Nervous Conditions* as Seen through the Characteristics of Nyasha: A Postcolonial Reading**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Studi ini menganalisis bagaimana identitas hibrid terjadi dalam wacana poskolonialisme. Fokus studi ini adalah tokoh yang bernama Nyasha. Dia memiliki identitas hibrid setelah tinggal di Inggris selama lima tahun dan kembali lagi ke kampung halamannya. Karakteristiknya yang berbeda dibandingkan dengan anak perempuan Zimbabwe lainnya menyebabkan kritikan tajam dan penolakan dari orang di sekitarnya. Konstruksi mengenai identitas Nyasha menginspirasi peneliti untuk mempelajari bagaimana hibriditas Nyasha dilihat dari kajian poskolonial. Kajian paskakolonial mengamati pengaruh berkelanjutan dari kolonialisme pada karya-karya sastra.

Peneliti merumuskan dua permasalahan di studi ini. Yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana identitas hibrid Nyasha digambarkan di *Nervous Conditions*. Kemudian, yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana identitas hibrid Nyasha dikaji dari sudut pandang poskolonial.

Studi ini adalah studi pustaka. Sumber utama studi ini adalah novel Tsitsi Dangarembga yang berjudul *Nervous Conditions*. Sumber terkait lainnya berupa buku, jurnal dan artikel juga digunakan. Ada dua langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan studi ini. Yang pertama adalah mengumpulkan teori dan studi-studi terkait. Teori yang digunakan adalah teori karakterisasi dari Murphy dan teori hibriditas dari Bhabha. Kemudian, langkah kedua adalah menjawab rumusan masalah dengan menganalisis novel dengan teori-teori di atas.

Analisa ini menghasilkan beberapa penemuan. Yang pertama adalah deskripsi mengenai Nyasha. Secara fisik, Nyasha digambarkan kurus dan suka menggunakan "pakaian yang tidak pantas". Lebih lanjut, karakteristik Nyasha adalah cerdas, palsu, gelisah, dan kasar. Dia memiliki perbedaan yang kontras dibandingkan dengan anak perempuan Zimbabwe pada umumnya. Yang kedua adalah bagaimana hibriditas Nyasha dilihat dari perspektif poskolonial. Studi ini menganalisa hibriditas Nyasha dari sikapnya, cara berpikir, tingkah laku, dan bahasa. Berdasarkan analisa, orang-orang di sekitar Nyasha tidak bisa menerimanya karena reproduksi ideologi penjajahan. Penjajah membutuhkan pembenaran untuk menjajah dan keberadaan identitas hibrid mengancam konsep ketetapan dan menunjukkan bahwa tidak ada yang lebih unggul dalam konsep budaya dan identitas.